
Relationship Between Parenting Style and Student Creativity and Implications for Guidance and Counseling Services

Yulna Gustia¹, Indah Sukmawati²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yulnagustia1506@gmail.com

Abstract: *One of the goals of education is to develop the potential of students to be creative human beings. However, in reality in the field there are still students who have not shown the characteristics of creativity such as not having great curiosity, there are still students who have not been able to make their own decisions, and parents who restrict children from choosing extracurricular activities. Creativity is an ability that is owned by students who are different from others (unique) in solving a problem and it is suspected that one of the factors that influence it is parenting parents. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. The total sample of 256 students was selected using the Stratified Proportional Random Sampling technique. The research instruments used were parenting questionnaires and student creativity questionnaires. The results revealed that (1) the parenting style applied by parents to their children in Padang N 2 High School was mostly authoritative parenting (2) the creativity of students in Padang N 2 High School as a whole was quite creative (3) there was a significant relationship between parenting parents with students' creativity in Padang N 2 High School. Based on the research findings, it is recommended that school counselors / counselors be able to provide guidance and counseling services, namely information services and individual counseling services in order to help students who have problems regarding creativity.*

Keywords: Parenting, creativity

How to Cite: Yulna Gustia, Indah Sukmawati. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kreativitas Siswa serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk banyak. Pengembangan sumber daya manusia sangat penting dilakukan di Indonesia. Menurut Churnia, Ifdil, dan Erwinda (2017: 290) salah satu pengembangan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mengantarkan Indonesia ke posisi termuka adalah pemupukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang tapi perlu ditemu kenali dan dirangsang sejak usia dini. Salah satu lembaga yang dapat memupuk dan mengembangkan kreativitas tersebut adalah lembaga pendidikan.

Menurut Hasanah, Ilyas, dan Afdal (2018: 2) seseorang yang kreatif ialah seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar dengan kemampuan diri sendiri secara optimal, menemukan gagasan baru, tepat-tempat baru, aktivitas -aktivitas yang baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan. Dengan memupuk dan meningkatkan kreativitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada era teknologi dan informasi menuntut setiap individu untuk dapat mempersiapkan diri dengan berban memiliki berbagai keterampilan yang unggul (Sukmawati, Neviyarni, Syukur, & Said: 2013).

Selain di dunia pendidikan, kreativitas juga sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua sangat penting dalam mengenali dan mengembangkan kreativitas

(Munandar, 2009). Orangtua yang dimaksud adalah pola asuh yang diterapkannya kepada anak. Menurut Gunarsa (2002) pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya, dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Cara mendidik anak yang salah dapat mematikan kreativitas (Hurlock, 1999). Berdasarkan penelitian Teviana & Yusiana (2012) terungkap bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa pada anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

Menurut Munandar (2012: 12) orangtua masih kurang dapat memahami arti dan mengembangkan kreativitas pada anak. Masih banyak kendala yang dihadapi orangtua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pola asuh dan kreativitas, maka diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bantuan yang diberikan berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, Afdal, Ihdil, Zadrian Ardi:2017).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA N 2 Padang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tingginya khayalan-khayalan para siswa. Hal ini dibuktikan dengan sikap acuh tak acuh siswa pada suatu kejadian yang ada di sekitarnya serta memiliki ekspektasi tinggi yang tidak sesuai dengan kehidupan yang mereka jalani sekarang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran IPS SMA N 2 Padang pada hari Jum'at tanggal 01 Februari 2019 diperoleh informasi bahwa ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena terlalu terpaku menggunakan bahasa buku, tidak dapat mengambil inti sari dari materi pelajaran, serta saat diskusi tidak terlalu membahas materi secara mendalam. Hal ini banyak terjadi pada siswa-siswa jurusan MIPA.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK SMA N 2 Padang pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum dapat mengambil keputusan sendiri, terlihat masih adanya beberapa siswa yang bingung mengambil keputusan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya. Sebagian siswa hanya ikut-ikutan dengan teman saja.

Hasil wawancara penulis dengan siswa SMA N 2 Padang pada tanggal 29 Januari 2019, menunjukkan bahwa masih ada orangtua yang membatasi anaknya dalam memilih ekstrakurikuler yang mereka inginkan. Hal ini menyebabkan anak terhambat dalam mengembangkan kreativitasnya, kemudian didapat data bahwa 12 dari 15 orang siswa merasa bahwa mereka tidak berminat dengan jurusan yang mereka temapti sekarang dengan alasan karena mengikuti keinginan orangtua. Hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menyebabkan anak kurang nyaman sehingga tidak bisa mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2015) menunjukkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar dengan persentase sebesar 28,91. selanjutnya penelitian yang dilakukan Hasanah, Ilyas, dan Afdal (2018) menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak berada pada tingkat tinggi sebesar 28,8%, pada tingkat sedang sebesar 37,9%, dan pada tingkat rendah sebesar 33,3%. Jadi tingkat kreativitas siswa rata-rata berada pada tingkat sedang.

Selain itu, Fajriah (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa belum memenuhi aspek-aspek kreativitas yaitu terdiri dari aspek memiliki rasa ingin tahu yang besar (51,43%), sering mengajukan pertanyaan yang berbobot (37,14%), mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya secara spontan, tidak malu-malu dan tidak dipengaruhi orang lain (37,14%), mempunyai rasa menghargai kebebasan (40,00%), dapat bekerja sendiri/ mandiri (31,43%), dan senang mencoba hal-hal yang baru (34,29%). Fenomena tentang pola asuh dan kreativitas yang telah dipaparkan peneliti selanjutnya dibahas secara lebih mendalam dan akan dikaitkan dengan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Kreativitas merupakan proses munculnya hasil-hasil baru dalam tindakan (Rogers dalam Munandar, 1992: 51). Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang uni yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Selanjutnya, Munandar (2009) menyebutkan ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah: (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, (4) bebas dalam menyatakan pendapat, (5) mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) menonjol dalam salah satu bidang seni, (7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, (8) mempunyai daya imajinasi. (9) mempunyai rasa humor yang uas, (10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Adapun dimensi kreativitas (Munandar, 2012) adalah (1) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), (2) keluwesan berpikir (*flexibility*), (3) elaborasi (*elaboration*), dan (4) originalitas (*originality*)

Cara mendidik anak/ pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Pola asuh menurut Gunarsa (2007) adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggungjawab sendiri.

Ada beberapa jenis pola asuh yang diterapkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind (dalam Santrock, 2007) membagi bentuk pola asuh menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Pola asuh otoritarian
Merupakan pola asuh yang membatasi atau menghukum anak, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan mengormati pekerjaan dan upaya mereka. Pola asuh otoriter ini sering memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya.
2. Pola asuh otoritatif
Merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak.
3. Pola asuh yang mengabaikan
Merupakan pola asuh dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orangtua yang mengabaikan merada bahwa aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada kehidupan mereka.
4. Pola asuh yang menuruti
Merupakan pola asuh dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak. Orangtua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan pola asuh orangtua (X) dan kreativitas siswa (Y), serta mencari hubungan pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X dan XI SMA N 2 Padang yang berjumlah 709 orang siswa dengan sampel sebanyak 256 orang siswa yang dipilih dengan *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket pola asuh orangtua dan kreativitas siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orangtua di SMA N 2 Padang

Temuan penelitian pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Pola Asuh Orangtua di SMA N 2 Padang

No.	Pola Asuh yang Diterapkan	f	%
1	Pola Asuh Otoritarian	7	2,73
2	Pola Asuh Otoritatif	239	93,36
3	Pola Asuh yang Mengabaikan	6	2,34

4	Pola Asuh yang Menuruti	4	1,56
Total		256	100

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan orangtua adalah pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 241 orang dengan persentase 94,14%. Kemudian terdapat juga pola asuh otoritarian sebanyak 7 orang dengan persentase 2,73%, pola asuh yang mengabaikan sebanyak 6 orang dengan persentase 2,34, dan pola asuh yang menuruti sebanyak 2 orang dengan persentase 0,78%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di SMA N 2 Padang secara keseluruhan adalah pola asuh otoritatif. Dilihat dari hasil penelitian, bahwa sebagian besar siswa memiliki orangtua dengan pola asuh otoritatif. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Menurut Hurlock (1999) pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orangtua, dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dengan diberikannya kebebasan kepada anak, hal ini dapat membentuk dan mengembangkan kreativitas pada anak. Sedangkan orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter anak akan cenderung tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan oranglain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Menurut Baumrind dalam Santrock, 2002). Anak akan merasa di kekang, hal ini justru akan mematikan kreativitas siswa.

2. Kreativitas Siswa di SMA N 2 Padang

Temuan penelitian kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Kreativitas Siswa di SMA N 2 Padang

Interval Skor	f	%	Kategori
≥135	12	4,69	Sangat Kreatif
123 s/d 134	57	22,27	Kreatif
111 s/d 122	106	41,41	Cukup Kreatif
99 s/d 110	68	26,56	Tidak Kreatif
<98	13	5,08	Sangat Tidak Kreatif
Jumlah	256	100	

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa berada pada kategori cukup kreatif sebanyak 106 orang siswa dengan persentase 41,41%. Kemudian pada kategori tidak kreatif sebanyak 68 orang siswa dengan persentase 26,56%, pada kategori kreatif sebanyak 57 orang siswa dengan persentase 22,27%, pada kategori sangat tidak kreatif sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 5,08%. dan pada kategori sangat kreatif sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 4,69%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMA N 2 Padang berada pada kategori cukup kreatif.

Dilihat dari hasil penelitian, bahwa sebagian besar tingkat kreativitas siswa berada pada kategori cukup kreatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu (1) sikap orangtua yang terdiri dari kebebasan, respek, kedekatan emosional, prestasi bukan angka, orangtua aktif dan mandiri, menghargai kreativitas; dan (2) strategi mengajar guru terdiri dari penilaian, hadiah, dan pilihan (Amabile dalam Munandar, 2009). Sedangkan menurut Hurlock (1999), beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu: (1) waktu, (2) kesempatan menyendiri, (3) dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, (4) sarana, (5) lingkungan yang merangsang, (6) hubungan anak dan orangtua tidak posesif, (7) cara mendidik anak/ pola asuh, dan (8) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas. Pola asuh yang tepat dapat memupuk dan menumbuhkan kembangkan kreativitas, namun pola asuh yang tidak tepat dapat mematikkannya. Faktor pola asuh dalam keluarga merupakan faktor utama dalam mengembangkan kreativitas, karena orangtua merupakan pondasi awal dalam mendidik anak.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kreativitas Siswa

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua (X) dan kreativitas siswa (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan variabel kreativitas siswa (Y) adalah 0,553 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5% maka dari tabel di atas diketahui r-hitung pola asuh orangtua dan kreativitas siswa lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,000, sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,553. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima

Tabel.3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kreativitas Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoritarian didapat tingkat kreativitas anaknya sebagian besar berada pada kategori cukup kreatif sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 1,56%. Sedangkan orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif didapat tingkat kreativitas anaknya sebagian besar berada pada kategori cukup kreatif sebanyak 101 orang siswa dengan persentase 39,54%. Kemudian orangtua yang menerapkan pola asuh yang mengabaikan didapat tingkat kreativitas anaknya sebagian besar berada pada kategori tidak kreatif sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 1,56%. Dan orangtua yang menerapkan pola asuh yang menuruti didapat tingkat kreativitas anaknya sebagian besar berada pada kategori cukup kreatif dan tidak kreatif, masing-masing sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 0,39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa sebagian besar di SMA N 2 Padang berada pada kategori cukup kreatif dengan pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu pola asuh otoritatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa di SMA N 2 Padang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Hurlock (1999) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah cara mendidik anak/ pola asuh orangtua. Hasil penelitian Lestari (2006) terungkap bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak. Kemudian menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) orangtua yang menerapkan pola pengasuhan yang menuruti, percaya bahwa pola asuh ini dapat menjadikan anak kreatif dan percaya diri.

Pola Asuh yang Diterapkan	Tingkat Kreativitas										Jumlah	
	SK		K		CK		TK		STK		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pola Asuh Otoritarian	0	0	0	0	4	1,56	2	0,78	1	0,39	7	2,73
Pola Asuh Otoritatif	12	4,69	55	21,48	101	39,45	61	23,83	12	4,69	239	93,35
Pola Asuh yang Mengabaikan	0	0	2	0,78	0	0	4	1,563	0	0	6	2,34
Pola Asuh yang Menuruti	0	0	0	0	2	0,78	2	0,78	0	0	4	1,56
Jumlah	12	4,69	57	22,27	106	41,4	68	26,56	13	5,08	256	100

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Padang dengan judul penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa (1) pola asuh yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh otoritatif, (2) kreativitas siswa berada pada kategori cukup kreatif, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa di SMAN 2 Padang.

References

- Churnia, Elfi., Ifdil., & Erwinda, Lira. (2017). "Guidance and Counseling Service for Gifted Children". *Proceedings ICES*.

-
- Fajriah, Noor, dkk. (2012). Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 24 Banjarmasin Melalui Model *Problem Based Instruction* dengan Pendekatan *Open-Ended* Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Edumatica*. 2(2). 1-7
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasanah, Arrahmil., Ilyas, Asmidir., & Afdal. (2018). “Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor dalam Pengembangannya”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7(1), 1-8
- Hurlock, E. B. (1999) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak (Jilid II)*. Alih bahasa: Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Illahi, U., Neviyarni, S., Said.A., Ardi, Z. (2018). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. 3(November). 68-74
- Makmur, Agus. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode *Base Method* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidempuan. *Jurnal EduTech*. 1(1). 1-15
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, John. W. (2002). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmawati, Indah., Neviyarni., Syukur, Yarmis., Said, Asrul. (2013). “Peningkatan Hasil Belajar melalui Dinamika Kelompok dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan dan Konseling (PPBK)”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2(XIII), 10-18
- Teviana & Yusiana. (2012). Pola Asuh Orangtua terhadap Kreativitas Anak. *Jurnal Stikes*. 5(1). 48-60